

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Musik adalah sebuah bentuk seni yang dihasilkan dari bunyi yang terorganisir, yang mencakup beberapa elemen seperti, melodi, harmoni, ritme, dan timbre. Musik dapat diciptakan melalui berbagai alat musik dan vokal, serta dapat di ekspresikan dalam beberapa genre (asliran) dan gaya. Dalam konteks budaya, musik sering kali digunakan sebagai sarana komunikasi dan ekspresi emosi, serta menciptakan pengalaman yang mendalam bagi pendengar. Musik juga dapat berfungsi sebagai identitas budaya yang mencerminkan nilai-nilai dan tradisi masyarakat tertentu (Hidayatullah, 2024).

Salah satu aspek yang penting dari musik adalah kemampuannya dalam mempengaruhi emosi dan perilaku manusia. Penelitian menunjukkan bahwa musik memiliki dasar neurobiologis yang dapat memengaruhi bagaimana manusia berpikir dan merasa (Shaleha, 2019). Selain hal tersebut, musik juga berperan sebagai media komunikasi yang kuat, yang dapat menyampaikan pesan dan nilai budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dalam konteks Indonesia, musik mencerminkan keberagaman budaya negeri yang kaya, dengan berbagai genre dan alat musik tradisional yang otentik (Bidang & Lestari, 2021).

Musik juga memiliki peran penting dalam sektor Pendidikan dan pengembangan karakter. Pendidikan seni musik dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pembelajaran, seperti meningkatkan rasa percaya diri, disiplin dan kebersamaan di antara peserta didik (Irawana, 2019).

Dengan demikian, musik dapat dipahami sebagai bentuk ekspresi artistik yang tidak hanya mencakup aspek teknis dan estetika, tetapi juga dimensi sosial, budaya dan emosional yang mendalam. Musik merupakan cerminan dari pengalaman individu manusia yang terus berkembang, menciptakan hubungan antara individu dan komunitas, serta antara masa lalu dan masa kini.

Lirik lagu merupakan elemen penting sebagai pembentuk musik yang tidak hanya berfungsi sebagai pengantar melodi, tetapi juga unsur penting dalam menyampaikan pesan, emosi, dan cerita. Peneleitian mengenai lirik lagu telah dilakukan oleh berbagai peneliti, yang mengkaji aspek-aspek seperti gaya Bahasa, makna, dan representasi nilai-nilai sosial. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sopianti & Firmansyah, 2023), yang membahas tentang representasi nilai estetika yang ada dalam lirik sebuah lagu dan implikasinya terhadap pembelajaran di sekolah, yang menunjukkan bahwa seperti apa lirik dapat dimanfaatkan sebagai alat penunjang pendidikan yang efektif. Selain itu, penelitian oleh (Febriani, Laila, & Damariswara, 2022), menyoroti bagaimana lirik lagu dapat mencerminkan pengalaman dan emosi manusia, yang menjadikannya sebagai ekspresi yang mendalam dari apa yang dialami oleh penulis.

Aspek gaya Bahasa pada lirik lagu juga menjadi fokus penelitian. Dalam kajian oleh (Setiawati, 2021), menganalisis lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah menunjukkan penggunaan berbagai majas yang memperkaya makna lirik. Penelitian yang lain juga dikemukakan oleh (Nasoichah, 2019), menggunakan idiom dan metafora dalam lirik lagu "Jaran Goyang," yang memberikan wawasan tentang bagaimana Bahasa sehari-hari dapat diintegrasikan ke dalam seni musik, melalui analisis semiotika.

Secara keseluruhan, selain menjadi unsur pembentuk musik, lirik lagu merupakan bentuk seni yang kompleks, dimana mencakup berbagai elemen fungsi dan makna. Dari ekspresi emosional hingga penyampaian pesan sosial, lirik memainkan peran penting dalam musik dan budaya. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang lirik, kita dapat menghargai keindahan dan makna yang terkandung di dalamnya, serta dampaknya terhadap individu dan kelompok masyarakat secara keseluruhan. Lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, namun juga memiliki peran penting dalam penyampaian pesan dan pemahaman tentang pengalaman individu.

Videoklip merupakan bentuk seni audiovisual yang menggabungkan elemen musik dan gambar bergerak, untuk menyampaikan sebuah pesan atau

informasi. Videoklip berfungsi sebagai media komunikasi yang cukup efektif dalam dunia musik, dimana sinematografi memiliki peran penting dalam menarik perhatian penonton (Sari & Abdullah, 2020). Dalam pembuatan videoklip, Teknik sinematografi seperti angle kamera, jenis pengambilan gambar dan komposisi, sangat menentukan kualitas guna meningkatkan daya tarik visual dari videoklip tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa videoklip tidak hanya sekedar rekaman musik belaka, tetapi juga merupakan karya seni yang memerlukan perhatian terhadap detail visual.

Videoklip dapat mempengaruhi cara pendengar atau penonton dalam memahami dan menginterpretasikan lagu. Visual yang ditampilkan pada videoklip dapat memberikan konteks tambahan yang memperkaya makna lirik (Tyasrinestu, 2014). Elemen visual dalam videoklip dapat membantu pendengar untuk merasakan emosi dan bentuk ekspresi yang ingin disampaikan oleh penulis lagu, sehingga dapat menciptakan pengalaman mendengarkan yang lebih mendalam. Salah satunya yakni band Pop Punk asal USA, Blink-182 yang memanfaatkan videoklip untuk mengekspresikan kepribadian mereka yang kemudian menciptakan koneksi yang lebih dekat kepada audiens. Blink 182 merupakan sebuah grup musik bergenre pop punk yang berasal dari California, Amerika Serikat. Grup ini didirikan pada tahun 1992 yang beranggotakan Mark Hoppus (Bass, Vokal), Tom DeLonge (gitar, vokal), dan Scott Raynor (drum) yang kemudian digantikan oleh Travis Barker pada tahun 1998. Mereka sudah menjual lebih dari 41 juta copy album di seluruh dunia sejak awal terbentuknya. Blink-182 dikenal karena gaya musiknya yang energik dan lirik yang sering kali mengangkat tema remaja, percintaan dan kehidupan sehari-hari.

Awal mula tenarnya Blink-182 yakni dengan merilis debut pertama mereka yang berjudul "Cheshire Cat" pada tahun 1995, yang mulai menarik perhatian di kalangan penggemar music punk, terutama anak muda. Pada album kedua mereka, "Dude Ranch" (1997) yang menampilkan lagu berjudul "Dammit", menjadi sebuah titik balik yang sangat signifikan pada karir mereka, lagu ini lah yang membawa Blink-182 ke tingkat popularitas yang lebih tinggi. Album ketiga mereka, "Enema

of the State" (1999), menjadi salah satu album yang paling ikonik dalam genre pop punk, yang membawakan lagu-lagu yang hits bagi kalangan pecinta pop punk, seperti "What's My Age Again?" dan "All the Small Things." Album ini juga membantu mengekspresikan gaya suara pop punk pada akhir 1990 dan awal 2000-an.

Blink -182 juga mengalami beberapa perubahan formasi selama perjalanan karir mereka. Setelah drummer pertamanya Scott Raynor meninggalkan Blink-182 karena masalah internal, Travis Barker bergabung sebagai pengantinya pada tahun 1998, yang membawa dimensi baru dalam musik mereka. Kehadiran barker sebagai drummer memberikan pengaruh yang besar terhadap gaya bermusik Blink-182, menambahkan elemen kompleksitas dan kecepatan yang lebih tinggi dalam permainan drum mereka. Hal ini bisa dilihat dalam album-album setelahnya, yang dimana mereka semakin mengeksplorasi berbagai gaya dan teknik musik.

Gaya musik Blink-182 menggabungkan beberapa elemen seperti punk rock dengan melody pop yang catchy. Dalam konteks lirik, Blink-182 Sering kali menggunakan Bahasa yang sederhana namun efektif untuk menyampaikan pesan yang kuat. Lirik lagu mereka sering kali menggambarkan pengalaman sehari-hari dan perasaan yang relate bagi pendengar, sehingga menciptakan ikatan emosional yang mendalam. Hal ini yang menjadikan Blink-182 sebagai salah satu band yang mampu menjangkau berbagai kalangan, terutama bagi generasi muda yang mencari hiburan dan pemahaman melalui musik (Nakatani & van Leeuwen, 2013).

Selain kesuksesan musik, Blink-182 juga dikenal karena pengaruh mereka dalam budaya pop. Penelitian. Menunjukkan bahwa band ini telah menjadi ikon bagi banyak penggemar, dengan gaya dan penampilan mereka yang khas, Mereka sering kali menjadi subjek dalam beberapa media, termasuk acara televisi dan film, yang semakin memperkuat posisi mereka dalam perkembangan budaya pop.

Dalam perjalanannya , Blink -182 juga menghadapi tantangan dan perpecahan internal. Band ini sempat hiatus pada tahun 2005 yang menyebabkan kekhawatiran di kalangan penggemar tentang masa depan mereka. Namun mereka

Kembali Bersatu dan merilis album “Neighborhoods,” pada tahun 2011, yang menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan, mereka tetap berkomitmen untuk berkarya dan berinovasi dalam dunia musik, terutama genre Pop Punk.

Blink-182 telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan music pop punk dan emo. Mereka menjadi salah satu pelopor genre ini, menginspirasi banyak band muda yang kemudian muncul setelah ketenaran mereka. Selain itu, mereka juga memainkan peran penting dalam membawa musik punk ke arus utama, menjembatani kesenjangan antara punk underground dan musik pop yang lebih luas. Mereka telah menciptakan warisan yang akan terus dikenang oleh penggemar musik pop punk di seluruh dunia. Melalui perjalanan karir mereka yang Panjang, Blink-182 telah membuktikan bahwa mereka tidak hanya sekedar band punk, namun juga ikon budaya yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Nostalgia merupakan perasaan kerinduan terhadap masa lalu yang sering disertai kenangan baik itu menyenangkan ataupun menyedihkan. Dalam konteks musik, nostalgia adalah momen dimana pendengar mendengarkan lagu ataupun bentuk visual yang mengingatkan mereka pada pengalaman atau momen tertentu dalam hidup mereka. Videoclip seringkali digunakan menjadi sarana oleh pencipta lagu sebagai wadah untuk mengekspresikan rasa kerinduan atas suatu pengalaman penulis lagu atau biasa disebut dengan nostalgia salahsatunya yakni Lagu dari grup band Blink-182 yang berjudul “One More Time” yang di rilis pada tahun 2023, dimana lagu ini terutama bentuk visualnya mengandung elemen visual yang dapat membuat pendengar merasakan suasana bagaimana perjuangan band ini bertahan selama lebih dari 20 tahun, Elemen visual dalam videoclip dapat memperkuat pengalaman nostalgia dengan menciptakan koneksi emosional yang lebih dalam (Cho et al., 2023). Musik yang membangkitkan nostalgia dapat meningkatkan kesejahteraan emosional individu. Ketika pendengar merasakan nostalgia disaat mendengarkan lagu atau melihat bentuk visual, mereka mungkin mengalami peningkatan rasa Bahagia, koneksi sosial dan makna dalam hidup mereka (Leunissen et al., 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hutabalian tahun 2025, ia menggunakan analisis semiotik dalam penelitian mengenai video musik “Sorai” oleh Nadin Hamizah, yang bertujuan untuk menelusuri hubungan antara visual dalam clip lagu dan lirik lagu yang terfokus pada tema kerinduan dan kehilangan. Elemen berupa warna, simbolisme alam, serta lirik, berfungsi sebagai penanda yang membangkitkan petanda atau makna yang lebih dalam. Dalam hal ini, visual dan lirik disatukan untuk menciptakan suasana nostalgia yang kuat bagi audiens.

Di Indonesia sendiri juga muncul keresahan-keresahan yang dialami oleh para penggemar Blink-182. Setelah kembalinya Tom Delonge ke Blink-182, pada tahun 2023 rilis lah album yang berjudul “Edging”. Semua tidak ada masalah dengan lagu yang disajikan oleh Blink-182, sampai dengan video clip “One More Time” ini rilis. Berdasarkan riset lapangan oleh peneliti pada tanggal 8, Juli 2023, banyak penggemar Blink-182 tepatnya di daerah Yogyakarta mulai memunculkan asumsi-asumsi atau opini perihal rilisnya videoclip tersebut. Banyak beranggapan bahwa ini adalah akhir dari perjalanan Blink-182, atau ini adalah sebuah sajian untuk perpisahan Blink-182 dalam dunia musik, dan masih banyak lagi. Banyak yang beranggapan bahwa rilisnya lagu ini sangat tidak kontras dengan identitas asli Blink-182, yang dimana memiliki karakter euforia yang atraktif, penuh selera humor dan tidak jauh dari tema “remaja”, tiba-tiba menyajikan sebuah karya yang dari segi visual ataupun audio nya merujuk ke sebuah tema kesedihan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menganggap bahwa penelitian ini layak untuk diangkat dengan judul “Representasi “ Nostalgia” pada Video Clip Lagu “One More Time” Karya Blink-182”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan teks latar belakang di atas, untuk menghasilkan penelitian yang lebih rinci, maka penelitian ini difokuskan pada pertanyaan :

1. Bagaimana pesan nostalgia direpresentasikan dalam lirik lagu “One More Time” Karya Blink-182

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis representasi pesan nostalgia dalam video clip dan lirik lagu "One More Time" karya Blink-182

Tujuan tersebut harus dilakukan melalui pembuktian atas pandangan peneliti, tentang pengetahuan nostalgia yang ada pada lirik dan videoclip lagu "One More Time"

### **1.4 Manfaat penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, pada penulisan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ide dan pemahaman tentang pengalaman penelitian serta pengaruhnya terhadap representasi pada sebuah objek. Serta dapat menambah informasi ilmiah bagi akademis dalam wawasan Ilmu Komunikasi pada umumnya sehingga dapat memperkaya literatur yang hendak menyempurnakan dan melakukan penelitian yang serupa.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penggemar music pop punk terutama grup band Blink 182 dalam memahami pesan yang terdapat pada lirik dan videoclip lagu "One More Time"

### **1.5 Sistematika Penulisan**

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori/konsep, kerangka konsep.

## BAB III : Metode Penelitian

Bab ini memuat tentang metode yang digunakan selama penelitian

## BAB IV : Temuan dan Pembahasan

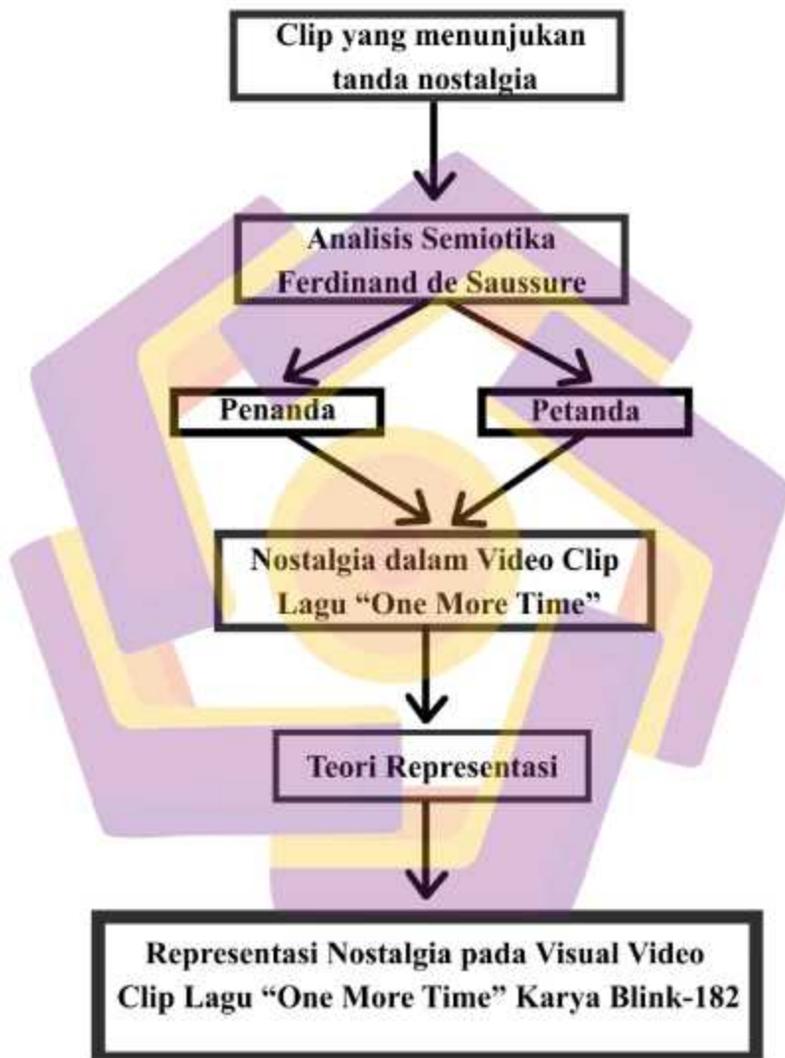
Bab ini berisi deskripsi objek, hasil temuan dari penelitian dan membahas penelitian.

## BAB V : Penutup

Di bagian akhir penulisan, akan diuraikan kesimpulan dan saran serta penelitian selanjutnya



## 1.6 Kerangka Konsep



Gambar 1.1 Kerangka Konsep